



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Juni 2025

Halaman: 2

PERSEMPIT RUANG GERAK PEREDARAN ROKOK ILEGAL

Sat Pol PP Yogya Optimalkan Sosialisasi di Kawasan Perbatasan

YOGYA (KR) - Dalam sebulan ini Sat Pol PP Kota Yogya mengoptimalkan kegiatan sosialisasi terkait larangan jual beli rokok ilegal. Kawasan perbatasan menjadi target utama sosialisasi kepada warung-warung atau toko kelontong agar tidak memperjualbelikan rokok bodong atau tanpa cukai tersebut.

Kasie Penyidikan Sat Pol PP Kota Yogya Ahmad Hidayat, mengungkapkan sosialisasi gencar ini bertujuan agar masyarakat tidak membeli maupun menjual rokok ilegal yang sangat merugikan pemerintah karena tidak dikenai pajak. "Kami masifkan sosialisasi di masyarakat ataupun di warung-warung yang diindikasikan menjual rokok ilegal," ungkapnya, Rabu (18/6).

Dirinya berharap masyarakat memahami ketentuan dan larangan pemerintah terkait rokok ilegal. Pemilik warung juga diimbau untuk tidak menyediakan atau membeli rokok yang merupakan titipan dari sales tidak resmi.

Peredaran rokok ilegal ini bukan isapan jempol. Ahmad Hidayat mengungkapkan, bulan lalu di daerah Jalan AM

Sangaji, pihaknya menemukan ratusan batang rokok ilegal di sebuah warung kelontong. Sanksi yang diberikan bersifat administratif, yaitu denda minimal dua kali dan maksimal lima kali dari nilai cukai yang seharusnya dibayar per batang rokok yang dijual. "Kalau harganya Rp 10.000, minimal denda Rp 20.000 per bungkusnya. Hitungannya per batang," tegasnya.

Denda tersebut bersifat langsung dan dipungut oleh Bea Cukai tanpa perlu melalui sidang Barang bukti akan disita dan dimusnahkan. Oleh karena itu penjualan justru akan menjadi pihak yang dirugikan. Apalagi jika sudah berulang kali melakukan pelanggaran sama, maka denda bisa mencapai lima kali lipat.

Menurut Ahmad Hidayat,

kawasan perbatasan menjadi sasaran sosialisasi lantaran potensi temuan peredaran rokok ilegal yang cukup tinggi. Hal ini karena rokok bodong cenderung sudah sangat sulit ditemukan di toko-toko dalam kota. Pihaknya juga tengah menelusuri dugaan peredaran rokok ilegal melalui sistem online. "Kami terjunkan intel yang mengaku sebagai pembeli. Begitu ada temuan, langsung kita koordinasikan dengan Bea Cukai untuk ditindak. Seperti tahun 2024 lalu kami temukan ribuan batang rokok ilegal di sebuah konter handphone," jelasnya.

Pada pekan lalu, sosialisasi menyasar wilayah Yogya sisi selatan di kawasan Umbulharjo dan Kotagede. Sedangkan kali ini di wilayah utara yakni Gondokusuman dengan sasaran toko kelontong atau warung-warung kecil. Dengan upaya sosialisasi dan penindakan yang terus menerus ini, Sat Pol PP Kota Yogya berkomitmen untuk terus menekan peredaran rokok ilegal demi menjaga penerimaan negara dan menciptakan lingkungan perdagangan yang sehat.

Sementara itu, salah satu penjual toko kelontong yang mendapat sosialisasi rokok ilegal di kawasan Gondokusuman, Murni Jailani, mengaku mendukung langkah pemerintah dalam memberantas rokok ilegal. Menurutnya, keuntungan menjual rokok bodong boleh jadi lebih tinggi dibanding rokok bercukai resmi. Akan tetapi risiko bakal diterima justru bakal jauh lebih merugikan.

"Alhamdulillah kami belum pernah menjual rokok bodong. Dulu pernah sekali ada sales yang mau

nitip, tapi sama suami langsung ditolak. Tidak mau

nanti kami akan berurusan dengan aparat. Apalagi itu

jelas dilarang pemerintah, pasti juga tidak akan

berkah," katanya. (Dhi)-f



KPR-Archivi Waidan

Sosialisasi larangan jual beli rokok ilegal oleh Sat Pol PP Kota Yogya mendapat sambutan positif pedagang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005